

BERKAH FINANSIAL: TANTANGAN DAN IMPLEMENTASI PERENCANAAN KEUANGAN SYARIAH GENERASI Z KOTA LANGSA

Rinda Mirza^{1*}, Khairatun Hisan², Zefri Maulana³
^{1,2,3} IAIN Langsa, Kota Langsa. Indonesia

Keyword:

Sharia Financial Planning,
Generation Z, Financial
Education

Artikel History:

Submitted: Oct 4, 2024
Accepted: Dec 24, 2024
Published: Dec 30, 2024

*Corresponding author

e-mail:
rindamirza.16@gmail.com

Abstract

This study aims to identify the challenges faced by Generation Z in Langsa City in adopting sharia financial planning. Although sharia financial planning offers many benefits, many of them have difficulty understanding and implementing sharia financial principles effectively. This study uses a field research method with a descriptive qualitative approach, involving five informants from Generation Z selected through the Snowball Sampling technique. Primary data were obtained through direct interviews, while secondary data came from literature studies. Key findings indicate variations in the understanding and implementation of sharia financial planning, where some informants have implemented planning systematically, while others are more spontaneous and less organized. The main obstacles faced include a lack of in-depth understanding of sharia principles, as well as the influence of a consumptive lifestyle that hinders the implementation of sharia principles such as the prohibition of usury, gharar, and maysir. This study emphasizes the importance of sharia financial education and literacy to improve financial management in accordance with sharia principles among Generation Z.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh Generasi Z di Kota Langsa dalam mengadopsi perencanaan keuangan syariah. Meskipun perencanaan keuangan syariah menawarkan banyak manfaat, banyak dari mereka yang kesulitan memahami dan menerapkan prinsip-prinsip keuangan syariah secara efektif. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif, melibatkan lima informan dari Generasi Z yang dipilih melalui teknik *snowball sampling*. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung, sedangkan data sekunder berasal dari studi pustaka. Temuan kunci menunjukkan adanya variasi dalam pemahaman dan penerapan perencanaan keuangan syariah, dimana beberapa informan telah menerapkan perencanaan secara sistematis, sementara yang lain lebih bersifat spontan dan kurang teratur. Kendala utama yang dihadapi termasuk kurangnya pemahaman mendalam tentang prinsip syariah, serta pengaruh gaya hidup konsumtif yang menghambat penerapan prinsip-prinsip syariah seperti larangan riba, gharar, dan maysir. Penelitian ini menekankan pentingnya edukasi dan literasi keuangan syariah untuk meningkatkan pengelolaan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah pada Generasi Z.

Kata Kunci: *Perencanaan Keuangan Syariah, Generasi Z, Edukasi Keuangan.*

PENDAHULUAN

Pada era global saat ini, upaya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di dunia mempengaruhi perilaku individu dalam mengatur sumber daya di masyarakat guna memenuhi kebutuhannya (Rusdianasari, 2018). Masyarakat bisa menghindari dampak dari perilaku hidup konsumtif, dimana keinginan yang melebihi kapasitas pendapatan mendorong individu untuk melakukan berbagai cara. Pola hidup masyarakat mencerminkan preferensi konsumsi, yang menunjukkan bagaimana mereka memanfaatkan waktu dan uang. Kebutuhan dan keinginan yang lebih besar dari kemampuan secara langsung akan memengaruhi kecenderungan hidup yang konsumtif (Mutia Sumarni et al., 2023).

Perencanaan keuangan kini menjadi sorotan publik. Bukan hanya perusahaan besar yang memerlukan perencanaan keuangan, tetapi juga industri kecil, usaha rumahan, hingga individu (Afandy & Niangsih, 2020). Memiliki rencana keuangan membantu dalam membuat keputusan yang lebih tepat dan mencapai hasil yang lebih optimal. Oleh karena itu, perencanaan keuangan pribadi mulai diajarkan, meskipun masih terbatas pada mahasiswa di jenjang perguruan tinggi. Mahasiswa cenderung menghadapi risiko keuangan di masa depan karena meningkatnya kompleksitas produk dan layanan keuangan. Selain itu, mereka dianggap mampu membuat keputusan keuangan sendiri serta bertanggung jawab atas tindakan yang diambil. (Alamsyah et al., 2023).

Perencanaan keuangan pada dasarnya merupakan proses sistematis dalam mengelola keuangan untuk mencapai tujuan keuangan tertentu, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang (Pradita, 2021). Salah satu aspek dalam perencanaan keuangan adalah membuat anggaran bulanan yang mencakup pendapatan, baik yang berasal dari gaji maupun dukungan finansial dari orang tua, serta pengeluaran yang diperlukan. Bagi individu yang belum memiliki pendapatan tetap, seperti mahasiswa, sumber pendapatan dapat berasal dari orang tua atau alternatif lain, seperti beasiswa atau hasil dari usaha pribadi untuk meningkatkan pemasukan (Saraswati & Zidnia, 2022).

Perilaku keuangan adalah kemampuan individu dalam merencanakan, mengelola, mengontrol, menggunakan, mencari, dan menyimpan sumber daya keuangan yang dimiliki. (Luis & MN, 2020). Perilaku keuangan sangat penting untuk perencanaan dan pengelolaan keuangan di masa depan, terutama di kalangan remaja. Bagi banyak remaja, terutama saat menjalani kehidupan kuliah, ini adalah pengalaman

pertama mereka dalam mengelola keuangan secara mandiri (Asbaruna & Gorib, 2023). Oleh karena itu, remaja, terutama mahasiswa, perlu mempunyai kemampuan dalam menyusun perencanaan dan pengelolaan keuangan yang efektif dan bertanggung jawab untuk menghindari masalah keuangan (Masdupi et al., 2019).

Manajemen keuangan pribadi menjadi sangat penting bagi setiap individu, termasuk mahasiswa. Manajemen keuangan yang efektif adalah kunci karena dapat memengaruhi kehidupan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, ini adalah cerminan dari kecerdasan dalam mengelola aset keuangan individu. Oleh karena itu, manajemen keuangan harus dilakukan dengan disiplin dan perencanaan yang matang, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai pada waktu yang ditentukan (Yushita, 2017). Setiap individu perlu mengatur keuangan mereka, yang merupakan kenyataan yang harus dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Setiap orang harus mengelola keuangan dengan cerdas untuk menyeimbangkan pendapatan dan pengeluaran, memenuhi kebutuhan hidup, serta menghindari masalah keuangan (Khairina & Darma, 2020). Dengan demikian, aspek terpenting untuk mencapai kehidupan yang sejahtera adalah memiliki literasi keuangan. Literasi keuangan merupakan kebutuhan fundamental bagi setiap individu untuk menghindari masalah finansial. Kesulitan dalam keuangan dapat timbul akibat kesalahan dalam mengelola sumber daya keuangan (Abdullah et, 2021).

Tingkat kesejahteraan masyarakat diharapkan dapat meningkat melalui manajemen keuangan yang efektif, yang didukung oleh literasi keuangan yang memadai. Tanpa pengelolaan keuangan yang baik, meskipun seseorang memiliki pendapatan yang tinggi, pencapaian keamanan finansial akan menjadi sulit (Putri & Lestari, 2019). Literasi keuangan yang memadai memungkinkan individu untuk memilih produk dengan bijak, mengelola keuangan dengan efektif, merencanakan masa depan, serta membuat keputusan yang tepat dalam memilih dan memberikan masukan terhadap barang atau jasa yang dikonsumsi oleh Generasi Z (Fitriyah & Putri, 2024).

Berdasarkan hasil observasi generasi Z melakukan perencanaan keuangan agar pengeluaran dapat teratur, tidak boros dan semua yang ingin dibeli Generasi Z dapat terencana. Namun, sering waktu ada kendala saat generasi Z melakukan perencanaan keuangan, karna adanya pengeluaran yang tidak menentu atau pengeluaran yang tak diduga. Masih banyak generasi Z yang belum memahami bagaimana mengatur perencanaan keuangan syariah yang baik agar sesuai dengan prinsip keuangan syariah. Selain itu generasi Z juga kurangnya edukasi yang memadai dalam bidang ini sering

kali membuat Generasi Z kesulitan dalam mengelola keuangan secara syariah. Masalah yang sering dihadapi generasi Z dalam melakukan perencanaan keuangan juga terkendala dalam dunia industri. Meskipun industri keuangan syariah berkembang, akses terhadap produk keuangan syariah, seperti tabungan, investasi, dan asuransi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, masih terbatas di beberapa daerah. Generasi Z mungkin menghadapi kesulitan dalam menemukan produk yang memenuhi kebutuhan tanpa melanggar prinsip-prinsip syariah.

Banyak Generasi Z mungkin tidak memiliki pemahaman yang memadai tentang prinsip-prinsip keuangan syariah dan bagaimana menerapkannya dalam perencanaan keuangan Generasi Z. Generasi Z ini juga hidup di era teknologi digital yang berkembang pesat. Dalam masyarakat konsumtif saat ini, banyak Generasi Z yang terjatut utang-piutang, seperti pinjaman *online* dan meminjam uang kepada teman kerjanya. Hal-hal berikut yang dapat membuat Generasi Z ini harus benar-benar memahami bagaimana mengelola utang piutang yang sesuai dengan prinsip syariah dan dapat melakukan perencanaan keuangan yang baik sesuai dengan prinsip keuangan syariah. Generasi Z sering kali menghadapi pengeluaran yang tidak perlu, seperti pembelian barang mewah atau gaya hidup yang tidak terjangkau. Ini dapat menyebabkan penumpukan barang yang tidak terlalu dibutuhkan dan pinjaman pribadi yang sangat tinggi.

Tekanan dari gaya hidup teman sebaya juga sangat mempengaruhi Generasi Z melanggar prinsip-prinsip keuangan syariah. Generasi Z merasa sulit untuk menahan diri dari membeli barang-barang yang tidak perlu atau dibutuhkan sesuai dengan prinsip syariah hanya karena tekanan sosial. Sosial media kini sering kali menciptakan tekanan bagi generasi Z untuk hidup dalam standar yang tinggi atau menampilkan gaya hidup mewah yang sebenarnya sangat tidak perlu (Vionata Gadis Ranika et al., 2024). Hal ini dapat mendorong generasi Z untuk mengambil utang demi mempertahankan citra yang tidak realistis.

Generasi Z merasa sulit untuk memenuhi kebutuhan dasar generasi Z sambil tetap mematuhi prinsip syariah (Nusaibah, 2023). Dalam beberapa tahun terakhir, krisis ekonomi global dan ketidakpastian pekerjaan telah meningkat. Generasi Z, yang mungkin baru memasuki dunia kerja, kini sangat rentan pada pengangguran atau pekerjaan yang tidak stabil, yang dapat membuat Generasi Z bergantung pada utang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (Ramadhani & Nindyati, 2022). Biaya hidup yang terus meningkat sementara pendapatan yang sangat minim dan sulit mendapatkan

pekerjaan, terutama bagi generasi Z. Hal ini dapat mendorong generasi Z untuk mengambil utang hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Banyak Generasi Z cenderung hidup untuk saat ini tanpa memikirkan masa depan secara finansial. Tidak adanya perencanaan masa depan bisa membuat generasi Z rentan terhadap risiko keuangan di kemudian hari (Hatimatunnisani et al., 2024).

Generasi Z Kota Langsa menjadi kelompok yang relevan untuk penelitian ini karena merupakan generasi yang baru memasuki dunia kerja dan menghadapi berbagai tantangan ekonomi yang signifikan. Dalam konteks perencanaan keuangan syariah, Generasi Z sering kali terjebak dalam gaya hidup konsumtif dan kurangnya pemahaman tentang pengelolaan keuangan yang baik. Mereka juga hidup di era digital yang mempengaruhi perilaku keuangan, seperti terjatuh utang-piutang dan pengeluaran yang tidak perlu. Selain itu, Generasi Z di Kota Langsa menghadapi tantangan seperti ketidakpastian pekerjaan dan biaya hidup yang terus meningkat, yang dapat membuat mereka bergantung pada utang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Penelitian ini penting untuk memahami bagaimana mereka dapat mengelola keuangan pribadi sesuai dengan prinsip syariah, serta untuk meningkatkan literasi keuangan di kalangan mereka agar dapat membuat keputusan keuangan yang lebih baik di masa depan.

Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2024 menunjukkan bahwa meskipun tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia secara keseluruhan telah mencapai 65,43 persen dan tingkat inklusi keuangan sebesar 75,02 persen, literasi dan inklusi keuangan syariah masih tertinggal jauh. Indeks literasi keuangan syariah hanya berada pada angka 39,11 persen, sementara indeks inklusi keuangan syariah bahkan lebih rendah, yaitu 12,88 persen (Otoritas Jasa Keuangan, 2024). Hal ini mencerminkan bahwa pemahaman masyarakat terhadap produk dan prinsip keuangan syariah masih rendah, dan akses terhadap produk keuangan syariah juga sangat terbatas. Kondisi ini menuntut adanya upaya yang lebih intensif dalam meningkatkan edukasi dan sosialisasi keuangan syariah untuk memperluas pemahaman dan akses masyarakat, terutama di kalangan generasi muda.

Kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan sangat diperlukan karena manajemen keuangan merupakan salah satu realitas yang senantiasa dihadapi oleh manusia dalam hidupnya (Napitupulu et al., 2021). Oleh karena itu, seseorang perlu memiliki perilaku yang bijaksana dalam mengatur dan merencanakan keuangan, agar tidak terperangkap dalam kesulitan finansial yang dapat mengakibatkan kegagalan dalam pengelolaan dan perencanaan keuangan. Perencanaan keuangan sangat

membantu setiap individu termasuk mahasiswa agar terhindar dari sikap pemborosan terhadap uang (Prasetio & Hariyani, 2023). Perencanaan keuangan adalah suatu langkah awal dalam melakukan pengelolaan keuangan (Usman & Suruan, 2020).

Perencanaan keuangan penting, karena pada dasarnya kehidupan tidak dapat diprediksi dan tidak ada seorang pun yang benar - benar dapat menghindari kecelakaan, penderitaan, atau kesulitan sambil mengejar kesuksesan dan nasib baik (Sundjaja, 2010). Hal ini menimbulkan kekhawatiran terhadap situasi keuangan seseorang di masa depan. Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik meneliti dengan judul **“Perencanaan Keuangan Syariah Generasi Z Kota Langsa”**

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yang melibatkan observasi langsung terhadap objek yang akan diteliti untuk memperoleh data yang relevan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, di mana peneliti dapat memilih beberapa variabel dari objek yang diteliti dan kemudian menyusun instrumen untuk melakukan pengukuran (Sugiyono, 2019). Penelitian lapangan ini dilakukan oleh peneliti pada Generasi Z Kota Langsa.

Lokasi penelitian yang dilakukan yaitu pada Kota Langsa. Pemilihan Kota Langsa sebagai objek penelitian didasarkan pada penerapan Qanun Aceh Nomor 11 Tahun 2018 tentang Lembaga Keuangan Syariah yang mewajibkan lembaga keuangan di Aceh termasuk di Kota Langsa, untuk beroperasi sesuai prinsip syariah, sehingga menjadikan kota ini sebagai lokasi yang ideal untuk mengkaji perencanaan keuangan syariah dan respons masyarakat khususnya Generasi Z terhadap perencanaan keuangan pribadi. Waktu Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis dilaksanakan pada tahun 2024.

Dalam penentuan subjek penelitian, penulis melihat bagaimana perencanaan keuangan syariah Generasi Z di Kota Langsa. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah 5 informan penelitian yang di ambil dari Generasi Z Kota Langsa. Meskipun jumlah informan dalam penelitian ini hanya lima orang, jumlah tersebut dianggap cukup untuk memberikan gambaran awal mengenai perencanaan keuangan syariah di kalangan Generasi Z di Kota Langsa. Pemilihan informan dilakukan dengan menggunakan teknik *snowball sampling* yang memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi dari individu yang memiliki pengalaman dan pengetahuan relevan tentang topik yang diteliti.

Tabel 1. Informan Penelitian

| No | Nama Informan | Status | Umur |
|----|-----------------------|--|----------|
| 1 | Farhan Al-Ghifari, MH | Karyawan Swasta | 25 Tahun |
| 2 | Sayyidah Azzafira | Bendahara MI Terpadu Tahfidz Al-Mubarak | 25 Tahun |
| 3 | Nur Iman | Bendahara MI Terpadu Tahfidz Al-Mubarak | 27 Tahun |
| 4 | Rozatul Zannah | TU SMP Muhammadiyah | 27 Tahun |
| 5 | Dwi Mutia | Bendahara SD Internasional Tahfidz(SDIT)/ Yayasan Huda Wan Nur | 27 Tahun |

Sumber yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu primer dan sekunder. Data primer yang dilakukan dalam penelitian ini dengan melakukan wawancara kepada Generasi Z Kota Langsa yang memiliki keterkaitannya dengan penelitian yang sedang dilakukan dengan wawancara terstruktur. Data sekunder penelitian ini diperoleh dari sumber-sumber yang sudah ada, seperti buku, artikel, laporan penelitian, statistik resmi, dan dokumen-dokumen publik lainnya. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Keuangan Syariah Dalam Mengelola Keuangan Pribadi Generasi Z Kota Langsa

Dalam perencanaan keuangan syariah, tujuan finansial tidak hanya fokus pada aspek duniawi tetapi juga mencakup persiapan untuk kehidupan akhirat, sesuai dengan kaidah agama Islam (Arviana et al., 2023). Hasil wawancara dengan beberapa responden menunjukkan variasi dalam pemahaman dan penerapan perencanaan keuangan syariah. Beberapa responden telah melakukan perencanaan keuangan secara sistematis dan teratur, sementara yang lain melakukannya secara sederhana tanpa pencatatan rinci. Ada pula yang mengerti konsep perencanaan keuangan syariah namun belum menerapkannya secara penuh karena merasa perencanaan tidak memberikan dampak yang signifikan atau karena merasa pencatatan terlalu rumit.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syamsuri penelitian ini fokus pada pemahaman dan kesadaran tentang perencanaan keuangan syariah di Indonesia. Syamsuri menemukan bahwa meskipun banyak yang mengerti konsep perencanaan keuangan syariah, penerapannya masih terbatas karena persepsi

bahwa perencanaan tidak memberikan dampak yang signifikan (Syamsuri & Noor, 2023a). Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi bahwa kendala utama dalam penerapan perencanaan keuangan syariah adalah kurangnya pendidikan keuangan yang memadai dan dukungan dari lembaga keuangan. Selain itu, mencatat bahwa faktor budaya dan kebiasaan mahasiswa memainkan peran penting dalam menghambat adopsi praktik keuangan syariah yang lebih luas. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan literasi keuangan syariah dan sosialisasi yang lebih intensif untuk mendorong penerapan yang lebih efektif dan luas di kalangan mahasiswa ekonom. Syamsuri merekomendasikan program edukasi yang komprehensif serta peningkatan akses terhadap informasi dan layanan keuangan syariah untuk mengatasi hambatan-hambatan ini. Dengan demikian, diharapkan masyarakat dapat lebih memahami dan menerapkan prinsip-prinsip keuangan syariah dalam kehidupan sehari-hari, yang pada akhirnya akan mendukung tujuan finansial duniawi dan persiapan untuk kehidupan akhirat sesuai dengan kaidah agama Islam (Syamsuri & Noor, 2023b).

1. Larangan Berlaku Boros

Hasil wawancara menunjukkan bahwa responden menyadari pentingnya mengatur pengeluaran dengan membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Responden menekankan pentingnya mencatat pengeluaran dan pendapatan untuk mengontrol pengeluaran yang tidak perlu. Beberapa responden mengaku sering tergoda untuk membeli barang-barang yang tidak dibutuhkan, namun mereka berusaha mengatasinya dengan fokus pada kebutuhan dan menabung serta bersedekah untuk menjaga diri dari perilaku boros.

Seorang muslim harus menahan diri dari berperilaku boros dan memiliki utang berlebihan dapat menimbulkan masalah keuangan yang signifikan. Dalam ajaran Islam, dianjurkan untuk hidup sesuai dengan kemampuan dan menjauhi pemborosan yang tidak perlu, seperti berutang untuk keperluan konsumtif. Jika terpaksa harus meminjam, pastikan utang tersebut digunakan untuk keperluan produktif, seperti pendidikan atau kesehatan. Dengan mengelola keuangan secara bijaksana, dapat menghindari utang yang tidak perlu dan tidak terkontrol (Prasethio, 2024).

2. Pendapatan yang Baik

Pendapatan merupakan unsur utama dalam laporan keuangan dan sangat mempengaruhi tingkat konsumsi. Responden menyarankan strategi seperti mencatat pendapatan dan pengeluaran, memastikan sumber pendapatan halal, dan membuat rencana keuangan komprehensif. Selain itu, pentingnya memprioritaskan kebutuhan

sebelum keinginan dan menyesuaikan pengeluaran dengan pendapatan. Membuat anggaran yang jelas dan bijak dalam menabung serta berinvestasi adalah langkah penting untuk mengelola pendapatan dengan baik.

Islam telah mengajarkan bahwa yang halal dan *thayyib* adalah apa yang diterima Allah SWT. Oleh karena itu, haram bagi seorang muslim untuk menjual minuman beralkohol kemudian mendonasikan uang yang dihasilkan kepada orang yang dicintainya. Jika uang penjualan disumbangkan untuk tujuan amal, maka hal itu jauh lebih baik lagi. Namun, lebih baik lagi jika amal dilakukan dengan uang yang diperoleh dari sumber yang halal dan baik. Dengan demikian, tindakan tersebut akan mendapatkan ridha Allah dan memberikan keberkahan bagi penerimanya. Selain itu, penting bagi setiap muslim untuk memastikan bahwa sumber pendapatan mereka sesuai dengan ajaran Islam agar hidup mereka diberkahi dan terhindar dari dosa. Mengelola uang dengan baik dan bijaksana merupakan salah satu bentuk tanggung jawab yang diajarkan dalam Islam. Tanggung jawab ini mencakup kesadaran moral, penghindaran sifat serakah, dan kontribusi aktif terhadap kesejahteraan sesama. Dengan menghindari perilaku yang merugikan diri sendiri maupun orang lain, dapat menciptakan lingkungan yang lebih stabil dan adil.

3. Penghamburan Pendapatan

Penghamburan pendapatan adalah tindakan menghabiskan uang secara berlebihan tanpa memperhatikan kebutuhan atau prioritas finansial. Hasil wawancara menunjukkan bahwa responden memiliki strategi untuk mengatasi penghamburan pendapatan, seperti membagi pendapatan ke dalam beberapa pos pengeluaran, mencatat pendapatan dan pengeluaran, dan memastikan keseimbangan antara pengeluaran dan pendapatan. Generasi Z juga menekankan pentingnya memiliki tabungan untuk pengeluaran tak terduga dan menyisihkan sebagian pendapatan untuk sedekah dan zakat sesuai dengan prinsip syariah.

Mengendalikan keuangan dimulai dengan memelihara catatan pendapatan yang akurat. Langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi setiap pengeluaran. Agar dapat menentukan apakah sisanya *negative (defisit)* atau positif (*surplus*) (Puspitowati et al., 2018). Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan dalam pemahaman dan penerapan perencanaan keuangan syariah di kalangan Generasi Z Kota Langsa. Sebagian responden sudah memahami konsep perencanaan keuangan syariah, namun belum sepenuhnya menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari karena beberapa

alasan. Beberapa faktor yang dapat menjelaskan mengapa beberapa Generasi Z menganggap perencanaan keuangan syariah rumit adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya Pengetahuan yang Mendalam

Meskipun banyak yang mengerti konsep dasar perencanaan keuangan syariah, sebagian besar generasi ini belum memiliki pemahaman yang cukup mendalam tentang bagaimana mengimplementasikan prinsip-prinsip syariah dalam kehidupan finansial. Kurangnya literasi keuangan syariah yang mendalam dan pendidikan yang memadai menjadi hambatan utama dalam penerapannya perencanaan keuangan syariah.

2. Keterbatasan Akses dan Dukungan

Banyak Generasi Z yang merasa bahwa produk keuangan syariah terbatas dan tidak banyak pilihan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Hal ini dapat menurunkan motivasi untuk mengadopsi perencanaan keuangan syariah secara penuh. Dalam penelitian oleh Syamsuri, dijelaskan bahwa faktor budaya dan kebiasaan juga menjadi penghambat utama adopsi prinsip keuangan syariah, dimana kebiasaan konsumtif yang sudah ada sulit diubah.

3. Persepsi tentang Ketidakbermanfaatan

Beberapa responden merasa bahwa perencanaan keuangan syariah tidak memberikan dampak yang signifikan dalam kehidupan mereka, hal ini membuat generasi Z enggan untuk memulai. Pemikiran ini berkaitan dengan pemahaman bahwa perencanaan keuangan syariah membutuhkan pencatatan yang rumit dan terstruktur, sementara generasi Z lebih memilih cara yang lebih sederhana.

4. Faktor Budaya dan Kebiasaan

Dalam konteks budaya, kebiasaan boros dan gaya hidup konsumtif yang berkembang di masyarakat juga berperan dalam menghambat penerapan keuangan syariah yang lebih luas. Tradisi dan kebiasaan yang sudah tertanam dalam kehidupan sehari-hari dapat membuat perubahan pola pikir dan perilaku keuangan menjadi lebih sulit.

5. Penerapan Prinsip-prinsip Syariah dalam Praktik Sehari-hari

Salah satu tantangan yang muncul adalah bagaimana menghindari riba, *gharar* (ketidakpastian), dan *maysir* (perjudian) dalam transaksi sehari-hari. Meskipun banyak yang sudah paham tentang prinsip-prinsip ini, terkadang merasa kesulitan untuk menemukan produk atau layanan keuangan yang sepenuhnya bebas dari

unsur-unsur tersebut. Hal ini menciptakan ketidakpastian dan kebingungannya tentang bagaimana mengelola keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah.

Temuan ini sejalan dengan konsep yang dijelaskan dalam literatur yang membahas tantangan dalam penerapan keuangan syariah. Misalnya, dalam prinsip-prinsip keuangan syariah oleh (Puspitowati et al., 2018), ditekankan bahwa untuk menghindari pemborosan dan memastikan pengelolaan keuangan yang baik, penting bagi individu untuk memiliki catatan yang jelas mengenai pendapatan dan pengeluaran. Namun, bagi beberapa kalangan, termasuk Generasi Z, pencatatan yang rumit dan ketidakpahaman tentang cara mengimplementasikannya menjadi penghambat utama dalam menjalankan perencanaan keuangan syariah.

Dengan demikian, untuk mendorong penerapan yang lebih luas dan efektif, diperlukan upaya peningkatan literasi keuangan syariah yang lebih mendalam dan program edukasi yang menasar langsung pada Generasi Z. Edukasi yang diberikan harus lebih praktis dan relevan, serta mengatasi hambatan budaya dan kebiasaan yang ada.

Kendala Perencanaan Keuangan Syariah Dalam Mengelola Keuangan Pribadi Generasi Z Kota Langsa

Hasil wawancara dengan responden menyimpulkan bahwa kendala utama dalam mengelola keuangan pribadi mencakup pengeluaran mendadak dan godaan untuk membeli barang yang tidak dibutuhkan. Pengeluaran tak terduga, seperti perbaikan kendaraan dan kebutuhan mendesak lainnya, sering kali menghambat upaya menabung. Kebiasaan seperti membeli barang yang tidak perlu juga mempengaruhi stabilitas keuangan. Selain itu, pengaruh lingkungan dan keinginan untuk mengikuti tren atau gaya hidup menyebabkan pengeluaran yang tidak perlu. Perbedaan antara pendapatan dan pengeluaran sering kali tidak sesuai dengan rencana keuangan yang telah dibuat, terutama karena adanya kebutuhan mendadak. Semua responden sepakat bahwa strategi untuk mengatasi kendala ini adalah dengan lebih berhati-hati dalam pengeluaran, menahan diri dari godaan berbelanja, dan selalu menyediakan cadangan keuangan untuk mengatasi situasi tak terduga.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya variasi dalam pemahaman dan penerapan perencanaan keuangan syariah di antara Generasi Z di Kota Langsa. Beberapa individu

telah menerapkan perencanaan keuangan secara sistematis, sementara yang lain lebih spontan dan kurang teratur. Beberapa responden merasa bahwa pencatatan terlalu rumit atau tidak memberikan dampak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan perencanaan keuangan syariah sangat dipengaruhi oleh pemahaman individu, kebiasaan, dan persepsi terhadap pentingnya perencanaan keuangan. Selain itu, Generasi Z di Kota Langsa menghadapi beberapa kendala dalam penerapannya, seperti belum memahami konsep dan prinsip keuangan syariah secara mendalam, pengeluaran tidak terduga, dan lingkungan sosial. Hasil penelitian ini menunjukkan perlunya peningkatan literasi keuangan syariah di kalangan Generasi Z melalui program edukasi formal, aplikasi digital yang ramah pengguna, dan kampanye di media sosial. Lembaga keuangan syariah dapat mengembangkan produk yang inklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Et, Al. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Majalengka. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 4(1), 24.
- Afandy, C., & Niangsih, F. F. (2020). Literasi Keuangan Dan Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Di Provinsi Bengkulu. *The Manager Review*, 2(2), 68–98. <https://doi.org/10.33369/Tmr.V2i2.16329>
- Alamsyah, A. R., Ulya, Z., & Hisan, K. (2023). Analysis Of Financial Planning And The Factors That Influence It: Student Case Study. *J-Ebis (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, 393–412. <https://doi.org/10.32505/J-Ebis.V8i2.7103>
- Arviana, P., Abubakar, A., Basri, H., & Rif'ah, Muh. A. F. (2023). Harta Dan Pengelolaannya Dalam Al-Qur'an: Tinjauan Surah Al-Kahfi Ayat 46. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(3), 1167–1184. <https://doi.org/10.47467/Elmal.V5i3.5608>
- Asbaruna, L. W. B., & Gorib, R. I. (2023). Peranan Pendidikan Literasi Keuangan Dalam Mengembangkan Kemampuan Mengelola Keuangan Di Kalangan Remaja. *Community Development Journal*, 4(2), 1396–1401.
- Fitriyah, C. K., & Putri, R. N. A. (2024). Literasi Keuangan Syariah Dan Religiusitas Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Generasi Z Dengan Variabel Mediasi Penggunaan Paylater. *Journal Of Economic, Bussines And Accounting (Costing)*, 7(4), 7104–7117. <https://doi.org/10.31539/Costing.V7i4.9346>
- Hatimatunnisani, H., Pradipta, A., Zahra, W., Amalia, M., & Putri, L. (2024). Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Perguruan Tinggi Di Bandung. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen (Eko-Bisma)*, 3(1), 263–268. <https://doi.org/10.58268/Eb.V3i1.87>

- Khairina, & Darma, S. (2020). Analisis Pengelolaan Keuangan Keluarga Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Terhadap Keluarga Penerima Dana Ganti Rugi *Jibf Madina: Journal Islamic Banking ...*, 9802(I), 19–45. <https://jurnal.stain-madina.ac.id/index.php/jibf/article/view/210%0ahttps://jurnal.stain-madina.ac.id/index.php/jibf/article/download/210/186>
- Luis, L., & Mn, N. (2020). Pengaruh Pengendalian Diri, Literasi Serta Perilaku Keuangan Terhadap Kesejahteraan Keuangan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 2(4), 994. <https://doi.org/10.24912/jmk.v2i4.9883>
- Masdupi, E., Sabrina, S., & Megawati, M. (2019). Literasi Keuangan Dan Faktor Demografi Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 8(1). <https://doi.org/10.24036/jkmb.10884900>
- Mutia Sumarni, Alya Zahwak, & Hairatun Hisan. (2023). Pengaruh Pendapatan, Perencanaan Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Gaya Hidup Masyarakat Sungai Pauh Kota Langsa. *Mabsya: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, 5(2), 129–144. <https://doi.org/10.24090/mabsya.v5i2.9535>
- Napitupulu, J. H., Ellyawati, N., & Astuti, R. F. (2021). Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Kota Samarinda. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (Jupe)*, 9(3).
- Nusaibah, U. (2023). Digitalisasi Ekonomi Syariah Di Kalangan Generasi Z Untuk Peningkatan Literasi Keuangan Syariah (Studi Kasus Mbanking Bsi). *Musyarakah: Journal Of Sharia Economic (Mjse)*, 12(1), 12–22. <https://doi.org/10.24269/mjse.v12i1.6695>
- Pradita, R. I. (2021). Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga Di Politeknik Baj (Behavioral Accounting Journal). *Baj (Behavioral Accounting Journal)*, 4(2), 372–388.
- Prasetyo, T., & Hariyani, R. (2023). Perencanaan Keuangan Pribadi Dalam Persiapan Menghadapi Ancaman Resesi Ekonomi 2023. *Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 7(1), 64–70. <https://doi.org/10.31294/eco.v7i1.14849>
- Puspitowati, I., Nuringsih, K., & Amelinda, R. (2018). Defisit Vs Surplus Finansial Dan Keterkaitannya Dengan Struktur Modal. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 204. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v2i1.1753>
- Putri, N. A., & Lestari, D. (2019). Pengaruh Gaya Hidup Dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Tenaga Kerja Muda Di Jakarta. *Akurasi: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 31–42. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v1i1.61>
- Ramadhani, A., & Nindyati, A. D. (2022). Gambaran Makna Kerja Bagi Generasi Z Di Jakarta. *Inquiry Jurnal Ilmiah Psikologi*, 13(01), 41–60.

- Rusdianasari, F. (2018). Peran Inklusi Keuangan Melalui Integrasi Fintech Dalam Stabilitas Sistem Keuangan Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 150. <https://doi.org/10.24843/Jekt.2018.V11.I02.P10>
- Saraswati, A. M., & Zidnia, R. (2022). Pelatihan Perencanaan Dan Pengelolaan Keuangan Syariah Untuk Generasi Z Dalam Mewujudkan Kebebasan Keuangan. *Jurnal Surya Masyarakat*, 5(1), 10. <https://doi.org/10.26714/Jsm.5.1.2022.10-17>
- Sundjaja, A. M. (2010). Perencanaan Keuangan Untuk Mencapai Tujuan Finansial. *Comtech: Computer, Mathematics And Engineering Applications*, 1(1), 183. <https://doi.org/10.21512/Comtech.V1i1.2218>
- Syamsuri, A. M., & Noor, I. (2023a). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Perencanaan Keuangan, Dan Kesadaran Aspek Syariah Pada Mahasiswa Rumpun Ekonomi Syariah Di Indonesia Terhadap Keputusan Menggunakan Perbankan Syariah. *Jurnal Syarikah : Jurnal Ekonomi Islam*, 9(2), 241–254. <https://doi.org/10.30997/Jsei.V9i2.10183>
- Syamsuri, A. M., & Noor, I. (2023b). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Perencanaan Keuangan, Dan Kesadaran Aspek Syariah Pada Mahasiswa Rumpun Ekonomi Syariah Di Indonesia Terhadap Keputusan Menggunakan Perbankan Syariah. *Jurnal Syarikah : Jurnal Ekonomi Islam*, 9(2), 241–254. <https://doi.org/10.30997/Jsei.V9i2.10183>
- Usman, S., & Suruan, T. (2020). Perencanaan Keuangan Pribadi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Papua. *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis*, 5(2), 146–160. <https://doi.org/10.29407/Nusamba.V5i2.14673>
- Vionata Gadis Ranika, Ainul Mutrofin, & Elanda Cika Alodya Nathania. (2024). Analisis Preferensi Mall Culture Dalam Gaya Hidup Konsumtif. *Wissen : Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2(3), 89–96. <https://doi.org/10.62383/Wissen.V2i3.175>
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(1). <https://doi.org/10.21831/Nominal.V6i1.14330>